

## INTISARI

Masuknya pariwisata ke Pulau Bali membuat beberapa ritual di Pulau Bali menarik perhatian dunia, salah satunya adalah ritual *mekare-kare* yang terdapat di Desa Adat Tenganan Pegringsingan. Akibatnya, antusiasme masyarakat luar untuk merasakan menjadi partisipan dalam pelaksanaan ritual *mekare-kare* tidak dapat dihindari. Hadirnya partisipan luar dalam pelaksanaan ritual *mekare-kare* memunculkan berbagai pandangan dan permasalahan baru. Hal ini memaksa masyarakat Desa Adat Tenganan Pegringsingan untuk bersikap adaptif terhadap adanya partisipasi orang luar dalam pelaksanaan ritual *mekare-kare*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami pandangan dan permasalahan apa saja yang muncul sejak adanya partisipasi orang luar dalam pelaksanaan ritual *mekare-kare* dan bagaimana upaya adaptasi *seka teruna* dan *krama desa* untuk menjaga kekondusifan pelaksanaan ritual tersebut. Penelitian dilakukan pada November 2021 sampai Juli 2022. Data diperoleh dengan metode *in-depth interview* dengan sembilan informan, observasi lapangan, dan studi pustaka. Data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk teks naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para *teruna* dan anggota *krama desa* telah melakukan beberapa upaya adaptasi demi menjaga kekondusifan pelaksanaan ritual *mekare-kare*. Upaya-upaya tersebut adalah mengadakan pembagian sesi dan memberikan kostum khusus untuk *seka teruna* dan *krama desa* Tenganan Pegringsingan. Upaya adaptasi tersebut juga dilakukan guna menjaga suasana sakral dalam pelaksanaan ritual *mekare-kare*.

**Kata kunci:** ritual, partisipasi orang luar, pandangan, permasalahan, adaptasi

## ABSTRACT

Tourism in Bali has caused several rituals on the island to become the focus of the world's attention, including the *mekare-kare* ritual in Tenganan Pegringsingan Adat Village. As an implication, the enthusiasm of the outsiders to feel how is it like to be a participant in the implementation of the *mekare-kare* ritual could not be avoided. The presence of participants from outside of the Tenganan Pegringsingan Adat Village in the implementation of *mekare-kare* ritual raised new views and problems. These views and problems forced the people of the Tenganan Pegringsingan Adat Village to be adaptive to the participation of outsiders in the implementation of the *mekare-kare* ritual.

This study uses qualitative methods to understand the views and problems that have arisen since the participation of outsiders on the implementation of *mekare-kare* ritual and how *seka teruna* and *krama desa* adapt to maintain the conduciveness of the ritual implementation. This research was conducted from November 2021 to July 2022. The data were obtained using in-depth interview with nine informants, field observation, and literature study. The data that has been obtained are then analyzed with qualitative descriptive method and presented in the form of descriptive text.

The result of this study shows that the *teruna* and *krama desa* had made several adaptation efforts in order to maintain the conduciveness of the *mekare-kare* ritual. These efforts included holding special sessions and providing special costumes for *seka teruna* and *krama desa*. These adaptation efforts were also intended to maintain the sacredness of the *mekare-kare* ritual.

**Keywords:** ritual, outsiders participation, views, problems, adaptation